

**PERAN SENTRA INDUSTRI KERAMIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI
KASUS: SENTRA INDUSTRI KERAMIK DINOYO KOTA
MALANG)**

JURNAL

Oleh :

DELVYTA SARI

105020105111003

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PERAN SENTRA INDUSTRI KERAMIK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi kasus : Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang)

Yang disusun oleh :

Nama : Delvyta Sari
NIM : 105020105111003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2017

Malang, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA.

NIP 196008151987011001

PERAN SENTRA INDUSTRI KERAMIK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Kasus: Sentra Keramik Dinoyo Kota Malang)

**Delvyta Sari
Agus Suman**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email: Delvytasari.12@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan industri kecil memberikan dukungan dalam upaya untuk pemberdayaan masyarakat sehingga segala bentuk potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimaksimalkan. Tujuan penelitian peran sentra industri keramik dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang telah melakukan langkah antisipasi terkait dengan dukungan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Langkah-langkah antisipasi yang telah disusun Kementerian Koperasi dan UKM yaitu peningkatan wawasan pelaku KUKM terhadap MEA, peningkatan efisiensi produksi dan manajemen usaha, peningkatan daya serap pasar produk KUKM lokal, penciptaan iklim usaha yang kondusif. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang benar-benar memberikan manfaat dalam mendukung upaya pengembangan sumber daya manusia dan pada akhirnya mampu meningkatkan upaya peningkatan atau pengembangan usaha UMKM secara maksimal sehingga mampu bersaing dengan kondisi pasar bebas yang terjadi.

Kata Kunci: Sentra Industri Keramik, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pelaku Usaha dan Kondisi Pasar Bebas

PENDAHULUAN

Pembangunan industri di Indonesia diarahkan untuk mampu memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan produksi dan pengentasan kemiskinan. Salah satu jalan untuk memperlancar proses pembangunan disebuah negara adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Banyak yang berpendapat bahwa industrialisasi merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa yang ingin maju. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa biasanya diukur dengan keberhasilannya dalam melaksanakan proses

industrialisasi. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memerlukan industrialisasi untuk bisa tumbuh dan berkembang secara cepat, karena dalam proses industrialisasi akan mendukung atas usaha pencapaian pemerataan hasil pembangunan.

Industri kecil merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi daerah. Pada sisi keberadaan industri kecil menjadi sektor usaha yang menjadi tumpuan tenaga kerja di Indonesia. Biaya produksi rendah, tetapi produk yang dihasilkan memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Kemampuan spesifik dalam mengelola usaha yang dijalani dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Modalnya kecil tidak terlalu besar. Modal untuk memulai dan merintis usaha yang dikelola kebanyakan dari para pemilik, selain itu tidak terlalu tergantung pada pinjaman dari perbankan. Sektor industri kecil merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Pada konteks yang lebih luas keberadaan akan industri kecil dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan nasional.

Potensi usaha kecil selain sebagai usaha memberdayakan ekonomi masyarakat juga mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Kondisi keuangan mikro dapat menjadi faktor kritikal dalam usaha sarana penyimpanan, pembiayaan dan asuransi yang efisien dapat membangun keberdayaan kelompok miskin dan peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan melalui : tingkat konsumsi yang lebih pasti dan tidak befkluktiasi, mengelola resiko dengan lebih baik, secara bertahap memiliki kesempatan untuk membangun aset, mengembangkan usaha mikronya, menguatkan kapasitas perolehan pendapatanya dan dapat merasakan tingkat hidup yang lebih baik. Upaya untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat memberikan dukungan atau jaminan peningkatan potensi ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Potensi kemandirian bangsa melalui keuangan mikro, untuk menaggulangi kemiskinan dan menggerakkan ekonomi rakyat. Bagi pengusaha mikro persoalan permodalan ternyata merupakan masalah yang utama. Usaha mikro pada saat

sekarang ini 98% nya dari total unit usaha. Mengembangkan usaha ini secara riil strategis yaitu mereka telah memiliki ekonomi produktif, dan secara efektif mengurangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Industri kecil keramik di Kelurahan Dinoyo Kota Malang merupakan salah satu industri kecil yang terdapat di Kota Malang, dimana usaha tersebut merupakan usaha turun-temurun dan hanya terdapat di wilayah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Kota Malang merupakan sentra dari industri tersebut. Dalam perkembangannya industri tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang cukup pesat, sehingga perlu dilakukan kajian yang perlu mendalam atas faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi pada sektor industri kecil tersebut dan terkait secara langsung dengan upaya untuk peningkatan hasil produksi. Aktivitas produksi yang dilakukan pada industri kecil keramik di Kota Malang selama ini tidak mengalami permasalahan, kondisi tersebut didukung oleh kemudahan para pemilik untuk mendapatkan bahan baku yang dapat diperoleh di sekitar Kota Malang. Selain itu tenaga kerja yang tersedia juga mencukupi untuk melaksanakan aktivitas produksi yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran sentra industri keramik dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Malang

Berbagai usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya. Menurut Subanar (1998: 3) hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi: 1) Industri Kecil, misalnya: Industri kerajinan rakyat, Industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya. 2) Perusahaan Berskala Kecil, misalnya: Penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya. 3) Sektor Informal, misalnya: Agen barang bekas, kios kaki lima, dan lainnya. Sedangkan jenis industri kecil dapat dikategorikan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, berbagai ragam dan jenis usaha kecil yang dikenal meliputi: 1) Usaha Perdagangan, keagenan: agen koran dan majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Pengecer: minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain-lain. Ekspor/ Impor: berbagai produk lokal atau internasional. Sektor Informal: pengumpulan

barang bekas, kaki lima dan lain-lain. 2) Usaha Pertanian, pertanian pangan maupun perkebunan: bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan, dan lain-lain. Perikanan Darat/ Laut: tambak udang, pembuatan krupuk ikan dan produk lain yang berasal dari perikanan darat maupun laut. Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian: produsen telur ayam, susu sapi dan lain-lain produksi hasil peternakan. 3) Usaha Industri , Industri logam/ Kimia: pengrajin logam, perajin kulit, keramik, fiberglass, marmer dan lain-lain. Pertambangan: bahan galian, serta aneka industri kecil pengrajin perhiasan, batu-batuan dan lain-lain. Konveksi: produsen garment, batik dan lain-lain. 4) Usaha jasa, Konsultan: Konsultan hukum, pajak, manajemen, dan lain-lain. Perencana: perencana teknis, perencana sistem, dan lain-lain. Perbengkelan: bengkel mobil, elektronik, jam dan lain-lain. Transportasi: travel, taxi, angkutan umum, dan lain-lain. Restoran: rumah makan, *coffee-shop*, *cafeteria*, dan lain-lain. 5) Usaha Jasa Konstruksi, Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.

Menurut Marbun (1996:2) industri kecil yaitu: “Merupakan perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional”. Stoner, Freeman dan Gilbert (1998:157) menyatakan bahwa: “Industri kecil adalah bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh orang setempat atau secara lokal, seing kali dengan jumlah karyawan yang amat sedikit dan bekerja di satu lokasi”. Industri kecil adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri kecil. Hasil industri kecil tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. (w.w.w. Industri Kecil. co.id). Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri kecil merupakan serangkaian kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu badan usaha dengan menggunakan sistem pengelolaan yang masih sederhana.

Persyaratan atau kriteria untuk dapat digolongkan dalam usaha kecil menurut Pasal 5 ayat 1 dan 2 UU No.9/1995 dalam Marbun (1996:2) adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) Memiliki hasil penjualan keripiknan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) 3) Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha menengah atau badan usaha besar. 4) Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelolaan suatu usaha kecil diantaranya masih menyangkut faktor intern dari usaha kecil itu sendiri serta beberapa faktor ekstern, menurut Subanar (1998:8) hambatan tersebut antara lain: 1) Umumnya pengelola *small-business* merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan suatu aktivitas bisnis. 2) Tidak memiliki perencanaan sitem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang *profit-oriented*. 3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi. 4) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan *order/pesanan*, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak. 5) Tingginya *Labour Turn-Over* (PHK), terlalu banyak biaya-biaya yang diluar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar. 6) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar. 6) Kesulitan modal kerja atau tidak mengekeripiki secara tepat berapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas. 7) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku). 8) Lain-lain yang menyangkut *mist*-manajemen dan ketidakpedulian pengelola terhadap prinsip-prinsip manajerial. 9) Risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh

kekayaan pribadi pemilik. 10) Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal. 11) Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik. 12) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah faktor produksi atau *input* menjadi produk atau *output*. Faktor *input* dapat dibagi secara lebih terinci, misalnya tenaga kerja, bahan-bahan dan modal yang masing-masing dapat dibagi menjadi kategori yang lebih sempit. Faktor tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terampil dan tenaga kerja yang tidak terampil, bahwa para wirausaha masuk didalamnya. Modal meliputi berbagai bentuk seperti bangunan, alat-alat dan persediaan serta bahan-bahan yang digunakan. Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah *output* yang dihasilkan untuk setiap kombinasi *output* tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut: $Q = f(K, L, R, T)$ (Sukirno, 2006:195). Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Adapun menurut Nopirin (2000:313) menyatakan bahwa: "Hubungan (teknis) antara penggunaan faktor produksi dengan produksi tersebut sering disebut dengan fungsi produksi". Sedangkan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $Q = f(P, T_k, T_n, B_b)$ Fungsi ini secara teknis menjelaskan hubungan antara faktor produk yang digunakan (P, T_k, T_n, B_b) dengan produksi yang dihasilkan (Q). Dalam analisis disederhanakan yaitu dengan menganggap T_k, T_n dan B_b tetap supaya mudah dipahami pola hubungan penggunaan faktor produksi dengan jumlah produksi.

Dengan demikian persamaan kedua fungsi tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang

berbeda-beda juga. Disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan, tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila pupuk dan bibit unggul dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi yang menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

Persamaan di atas menghubungkan jumlah *output* dengan jumlah kedua jenis *input* yaitu modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi memungkinkan faktor *input* saling dikombinasikan dengan berbagai perbandingan untuk menghasilkan jumlah *output* dengan berbagai cara. Misalnya roti dapat diproduksi secara padat karya dengan menggunakan banyak tenaga kerja, namun juga dapat dilakukan dengan cara padat modal dengan peralatan yang serba mesin. Persamaan fungsi di atas berlaku untuk penerapan teknologi tertentu karena dengan teknologi yang berkembang terus kearah yang semakin canggih, maka fungsi produksi akan berubah. Perusahaan akan mendapatkan lebih banyak *output* dengan jumlah *input* tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam teori produksi, yang pertama yaitu mengenai pengertian satuan. Satuan disini tidak boleh diartikan sama dengan satu, melainkan menggambarkan satu kuantitas tertentu yang banyak diartikan dengan istilah volume. Yang kedua, yaitu mengenai pembagian faktor produksi menjadi tenaga kerja dan modal saja. Faktor produksi memang banyak, tetapi dari yang banyak ini dapat disederhanakan menjadi dua dimana perilakunya berbeda. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi dianggap sebagai faktor produksi yang variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam artian bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah suatu persamaan, tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah (maksimum) komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu setiap kombinasi input alternatif bila menggunakan teknik yang terbaik yang tersedia (Salvatore, 1996:147).

Suatu fungsi produksi pertanian yang sederhana diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif jumlah tenaga kerja per unit waktu untuk menggarap sebidang tanah tertentu yang tetap dan mencatat alternatif output yang dihasilkan per unit waktu. Produksi tenaga kerja rata-rata (*Average product of labour*= AP_L) didefinisikan sebagai produk total (TP) dibagi jumlah unit tenaga kerja yang digunakan. Produksi tenaga kerja marginal (*Marginal product of labour*= AP_L) ditentukan oleh perubahan produk total (TP) dibagi dengan jumlah unit tenaga kerja yang digunakan. Produksi tenaga kerja marginal (*marginal product of labour*= MP_L) ditentukan oleh perubahan produk total (TP) per unit perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Menurut teori produksi adalah suatu proses yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam proses produksi tersebut tentu saja diperlukan berbagai faktor produksi (*input*) dan barang atau jasa yang dihasilkan disebut produk (*output*). Kombinasi berbagai faktor produksi untuk menghasilkan *output* yang dinyatakan dalam suatu hubungan disebut dengan fungsi produksi. Menurut Miller dan Meiners (1993:249) secara umum istilah produksi diartikan yaitu: "Sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya manusia yang mengubah komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan mana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu". Menurut Sudarman (2000:124), fungsi produksi adalah: "Suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu set produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula". Sedangkan menurut Miller dan Meiners (1993:288), fungsi produksi yaitu: " Menunjukkan hubungan antara *input- input* dan *output*, hubungan ini secara teknis di anggap efisien, tapi secara ekonomis hubungan ini masih harus diuji".

Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi. Dengan kata lain fungsi produksi adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara tingkat kombinasi *input* (faktor produksi) dengan tingkat *output* (produk) yang dimungkinkan untuk diproduksi pada tingkat kombinasi *input* tersebut. Fungsi produksi menggambarkan seberapa jauh faktor produksi dapat saling mengganti

untuk menghasilkan sejumlah tertentu *output*. Untuk menyederhanakan analisa digunakan anggapan bahwa satu faktor produksi selalu berubah (*variable*) sedang faktor produksi yang lain tidak berubah (*fixed*). Menurut Sukirno (2000:193) fungsi produksi adalah "Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan". Faktor-faktor produksi pada dasarnya dibedakan menjadi empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahaan. Di dalam teori ekonomi di dalam menanalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian dalam menggambarkan hubungan antar faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang telah dicapai.

Modal/ investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal pada saat sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan dalam mengadakan investasi aktiva tetap mengharapkan agar nantinya akan memperoleh kembali dana yang telah tertanam dalam aktiva-aktiva tersebut. Dalam investasi terdapat dua atribut yang penting yaitu atribut tujuan dan waktu. Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan atau perolehan modal. Atribut waktu berkaitan dengan unsur ketidakpastian bahwa pendapatan atau perolehan modal baru dapat dinikmati pada masa yang akan datang. Peningkatan investasi diyakini memiliki kontribusi sebagai pengungkit terhadap bergeraknya pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam ekonomi makro, investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Secara sederhana pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara tercermin dari pendapatan nasional negara tersebut, investasi berkorelasi positif dengan GDP, secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik, maka GDP cenderung naik. Atau sebaliknya, jika investasi turun, maka GDP cenderung turun. Sebagian ahli ekonomi memandang pembentukan investasi merupakan faktor penting yang memainkan peran strategis terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika

pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka akan ada sejumlah modal yang ditanam, ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang.

Peranan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan terutama di negara berkembang harus benar-benar aktif dan positif. Karena pemerintah harus mempunyai sasaran utama bagi rakyatnya terutama yang berkenaan dalam upaya meningkatkan tingkat kemakmuran rakyatnya. Di Indonesia peran pemerintah dibagi dalam empat kelompok peran (Dumairy ; 1996 ; 158) diantaranya : 1) Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi. 2) Peran distributif, peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar. 3) Peran stabilitatif, peran pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam disequilibrium. 4) Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Menurut Rostow dan Musgrave dalam Dumairy (1996 ; 163) dalam teorinya ia menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio investasi pemerintah terhadap investasi total relatif besar. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas dan bersamaan dengan itu porsi investasi swasta juga meningkat tetapi dalam tahap ini peranan pemerintah sangat dibutuhkan karena banyak terjadi kegagalan pasar yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi itu sendiri. Banyak terjadi kasus eksternalitas negative misalnya pencemaran lingkungan yang menuntut pemerintah untuk turun tangan mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Didasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan masalah dalam suatu kondisi, tata cara dalam situasi tertentu, hubungan antar kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung. Menurut Kountor (2004:105), “penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.” Sedangkan Nazir (2003:54) berpendapat bahwa “penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Digunakannya jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Menurut Nawawi dan Hadari (2003:25) “dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan secara terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung dan data atau informasi yang diperoleh harus dianalisa, berupa usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya serta dihubungkan dengan masalah penelitian.” Analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian dengan jawaban yang tepat. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:20), di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi.

PEMBAHASAN

Keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dicetuskan dalam Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-9 pada 2003 di Bali akan memberikan

dukungan dalam upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam rangka untuk bersaing terutama dengan produk sejenis sehingga dapat memberikan jaminan bahwa produk yang ditawarkan benar-benar mampu dapat diterima oleh pasar. Adanya MEA secara langsung potensi persaingan antar produk jelas akan meningkat dan tidak dapat dihindari lagi. Berikut disajikan hasil wawancara dengan pemilik usaha keripik keramik Sanan tentang pandangan mereka mengenai keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Upaya tersebut dilakukan karena adanya sikap dan niat para pemilik usaha untuk mengembangkan serta menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan berbagi inovasi atas usaha yang dijalankan. Jadi dapat dikatakan bahwa para pemilik usaha memiliki pandangan positif terhadap keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sehingga keinginan untuk bersaing dengan produk-produk sejenis selalu tinggi dan selalu berusaha untuk mewujudkan produk yang benar-benar berkualitas tinggi serta memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk-produk sejenis. upaya pemberdayaan yaitu dengan tetap menjaga agar kualitas produk yang hasil merupakan kualitas produk yang memiliki jaminan tertinggi sehingga produk memiliki kemampuan bersaing dengan produk sejenis. Selain itu upaya untuk memperluas pasar juga dilakukan oleh pemilik dengan harapan produk yang dihasilkan benar-benar mampu memberikan jaminan atau dukungan terkait

Sejauh ini, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang berdasarkan rencana strategis pemerintah untuk menghadapi MEA / AEC, antara lain : 1) Penguatan Daya Saing Ekonomi 2) Program Cinta Terhadap Produk Dalam Negeri 3) Penguatan Sektor UMKM 4) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya merupakan upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki para karyawan terbatas sehingga menyebabkan pengetahuan tersebut tidak dapat digunakan lagi. Untuk itu pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi sangat dibutuhkan. Menurut Marwansyah (2012, 156) terdapat tiga tujuan dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu meliputi 1) Meningkatkan kesadaran diri individu 2)

Meningkatkan keterampilan individu dalam suatu bidang keahlian atau lebih dan 3)
Meningkatkan motivasi individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya
secara memuaskan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu peran sentra industri keramik Dinoyo dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Malang yaitu adanya sikap optimis para pemilik usaha untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Upaya tersebut dilakukan karena adanya sikap dan niat para pemilik usaha untuk mengembangkan serta menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan berbagi inovasi atas usaha yang dijalankan. Upaya pemberdayaan yaitu dengan tetap menjaga agar kualitas produk yang hasil merupakan kualitas produk yang memiliki jaminan tertinggi sehingga produk memiliki kemampuan bersaing dengan produk sejenis. Upaya dari Dinas memberikan jaminan bahwa aktivitas yang dilakukan benar-benar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Penguatan Daya Saing Ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kemampuan ekonomi bagi pemilik usaha. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang telah melakukan langkah antisipasi terkait dengan dukungan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Adapun langkah-langkah antisipasi yang telah disusun Kementerian Koperasi dan UKM untuk membantu pelaku KUKM menyongsong era pasar bebas ASEAN itu, antara lain peningkatan wawasan pelaku KUKM terhadap MEA, peningkatan efisiensi produksi dan manajemen usaha, peningkatan daya serap pasar produk KUKM lokal, penciptaan iklim usaha yang kondusif. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang benar-benar memberikan manfaat dalam mendukung upaya pengembangan sumber daya manusia dan pada akhirnya mampu meningkatkan upaya peningkatan atau pengembangan usaha UMKM secara maksimal sehingga mampu bersaing dengan kondisi pasar bebas yang terjadi.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Dalam upaya untuk meningkatkan peran sentra industri keramik Dinoyo diharapkan pemilik selalu melakukan inovasi terhadap produk sehingga produk yang ditawarkan benar-benar mampu memberikan jaminan atas kepuasan kepada konsumen. Bentuk inovasi yang dilakukan yaitu dengan memproduksi produk yang bervariasi sehingga kebutuhan atau keinginan konsumen dapat terpenuhi. 2) Pemilik harus meningkatkan peran sentra industri keramik Dinoyo untuk mengembangkan wilayah pemasaran yang selama ini menjadi target pasar yaitu dengan melakukan promosi dengan peningkatan jumlah kegiatan atau aktivitas promosi sehingga produk dapat dikenal secara luas oleh konsumen. 2) Dalam upaya untuk memberikan jaminan agar produk diterima oleh pasar diharapkan pemilik selalu berupaya untuk menggunakan bahan baku yang benar-benar berkualitas sehingga produk yang ditawarkan benar-benar memiliki jaminan kualitas produk yang ditawarkan sehingga keberadaan industri dapat mendukung pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Perkembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Rajawali Press
- Agus suman. 2007. Jurnal Manejemen dan kewirausahaan. *Pemberdayaan perempuan, kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris*. Vol. 9.
- Anwar, A. 2007. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Rineka Cipta.
- Ashary, P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota. Indonesia 1998-2001*. Jakarta: BPS. *Badan Pusat Statistik*
- Benyamin Parubak dan Agus Suman 2010. Wacana vol. 13 No.4. *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Pembelian Kain Donggala Di Kotamadya Palu*.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 1990. *Pengantar administrasi pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Chandra, Purdi E., 2000, *Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: PT Grasindo.
- Chico dan Raharjo, 1994, *Ketahanan Pangan Rumahtangga di Perdesan, Konsep dan Ukuran*. Jakarta :Pusat Penelitian Kependudukan LIPI.
- Fereshti Nurdiana Dihan Edy Purwo Saputro, 2011.. *Pengaruh Sosial – Ekonomi Dari Sentra Industri Kecil : Kasus Di Kab. Bantul, Jogjakarta*. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi Unimus 2011.
- Hafsah, Mohammad Jafar, 2004, *Kemitraan Usaha*. Jakarta: *Pustaka Harapan*.
- Hafsah, Mohammad Jafar, 2004, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Jakarta. Infokop.
- Hikmat, Harry. 2010. *Monitoring dan Evaluasi Proyek*. monitoring. <http://id.wikipedia.org/wiki/Monitoring>
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta:Penerbit PPM.
- Marbun, 1996, *Manajemen Perusahaan Kecil*, Edisi Pertama, Jakarta: Binaman Pressindo.
- Masri Singarimbun, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES,
- [Michael E. Porter. 2006. Strategi Bersaing \(competitive strategy\). Tangerang : Kharisma Publishing Group.](#)
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana,. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moch.Nazir. 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

- Nani Machendrawaty dkk, 2004, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi dan Hadari, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Nopirin, 2000, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Pramono, M, 2006, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dan Koperasi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prawirokusumo Soeharto, 2010, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE.
- Pudjiwati, Sajogyo. 1985, *Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa*, Rajawali dan yayasan ilmu-ilmu sosial.
- Purdi E. Chandra, 2000, *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta: Grafika Indah.
- Renaldy Rakhman. 2013. *Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013 Studi Kasus: Kota Batu*. Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya vol 1 no 2.
- Rio F. Wilantara, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Melalui UKM (Studi Kasus di Desa Sukamaju, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia)*.
- Roger LeRoy Miller dan Roger E. Meiners, 1993, *Teori Ekonomi Mikro dan Intermediate, Teori, Masalah Pokok dan Penerapan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusdarti, 2011 *Jejak. Pemberdayaan Perajin Tempe Dalam Mengembangkan Sentra Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. Vol 4*.
- Salvatore, Dominick, 1996, *Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subanar, Harimukti, 1998, *Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Sudarman, Ari, 2000, *Teori Ekonomi Mikro*, Buku Satu, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- _____, 2006, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Revisi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Mikro Ekonomi teori pengantar*. Edisi I. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat. 1999. dalam jurnal: *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*. oleh Rauf A. Hatu.
- Supranto, J. 1983, *Ekonometrika*, Edisi LPFE, Jakarta UI.
- Stoner, Freeman and Gilbert Jr, 1998, *Manajemen Industri Kecil*, Jilid I, Jakarta: Penerbit PT. Prehallindo.